

ANALISIS *FRAMING ENTMAN* PADA BERITA “MENGULAS LEBIH DALAM: DI BALIK PEMECATAN SHIN-TAE YOUNG DARI KURSI PELATIH TIMNAS INDONESIA DI MEDIA *BOLA.NET*”

Muhammad Alfin Ar Rahman¹, David Setiadi², Deden Ahmad Supendi³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sukabumi

¹alfin07@ummi.ac.id

²david156@ummi.ac.id

³dedenahmadsupendi118@ummi.ac.id

Abstrak

Setiap media massa memiliki strategi untuk membentuk opini pembaca yang dalam hal ini disebut *framing*. *Framing* media dapat membentuk bagaimana pembaca memahami, menilai, dan memaknai informasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis *framing* Robert N. Entman pada pemberitaan “Mengulas Lebih Dalam: Di Balik Pemecatan Shin-Tae Yong dari Kursi Pelatih Timnas Indonesia” di media bola.net yang meliputi empat aspek *framing* diantaranya *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil analisis *framing* terhadap berita pemecatan Shin Tae-yong, media bola.net mendefinisikan masalah (*define problem*) sebagai kebutuhan mendesak untuk membenahi performa Tim Nasional Indonesia demi mencapai target besar, yakni lolos ke Piala Dunia. Penyebab utama (*diagnoses causes*) yang diangkat meliputi strategi yang belum optimal, komunikasi yang terhambat, dan pelaksanaan program yang belum maksimal. Secara moral (*make moral judgement*), keputusan PSSI dinarasikan sebagai langkah yang tepat dan bertanggung jawab demi kepentingan sepak bola nasional. Solusi yang ditawarkan (*treatment recommendation*) adalah penunjukan pelatih baru yang mampu membawa strategi segar, komunikasi efektif, dan implementasi program yang lebih baik demi kemajuan Timnas Indonesia.

Kata kunci: Analisis *Framing* Entman, Bola.net, Berita Timnas

Abstract

Every mass media has a strategy to shape readers' opinions which in this case is called *framing*. Media framing can shape how readers understand, assess, and interpret information. The purpose of this study was to determine Entman's framing analysis in the news "Reviewing More Deeply: Behind Shin-Tae Yong's Dismissal from the Indonesian National Team Coach Chair" in the media bola.net which includes four aspects of framing including defining problems, diagnosing causes, making moral judgments, and treatment recommendations. This type of research is qualitative research. Based on the results of the framing analysis of the news of Shin Tae-yong's dismissal, the media bola.net defined the problem as an urgent need to improve the performance of the Indonesian National Team in order to achieve a big target, namely qualifying for the World Cup. The main causes raised include suboptimal strategies, hampered communication, and suboptimal program implementation. Morally, PSSI's decision is narrated as the right and responsible step for the sake of national football. The solution offered is the appointment of a new coach who is able to bring fresh strategies, effective communication, and better program implementation for the progress of the Indonesian National Team.

Keywords: Entman Framing Analysis, Bola.net, National Team News

A. PENDAHULUAN

Di era digital, masyarakat banyak memperoleh informasi dari media *online*. Oleh sebab itu, mulailah bermunculan berbagai media untuk memenuhi kebutuhan publik guna mendapatkan informasi. Menurut Romli dan Asep (2018) jurnalistik dipahami sebagai proses peliputan, penulisan, dan penyebarluasan informasi (aktual) atau berita melalui media massa. Sederhananya, jurnalistik dapat dimengerti sebagai memberitakan sebuah peristiwa. Jurnalistik *online* berkaitan dengan beberapa istilah seperti media *online*, internet, *website*, dan media massa. Perkembangan teknologi banyak dimanfaatkan oleh semua pihak termasuk yang juga terjadi di dunia jurnalistik. Media konvensional memanfaatkan peluang ini dengan menjadikan medianya sebagai *multiplatform*. Mereka turut merambah ke dunia *online*. Di era digital saat ini, media *online* dapat memberikan dampak besar dalam memengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap berbagai isu (Najwan & Azmi, 2023).

Konsep *framing* mulanya disebut oleh psikiatris bernama Bateson yang merupakan pioner konsep ini. *Frame* dalam pemahaman Bateson sebagaimana dikemukakan Butsi (2019) dapat memandu persepsi seseorang dalam memahami dunia sekelilingnya yang kompleks. Menjelaskan lebih lanjut, Butsi (2019) mengungkapkan bahwa *frame* didapat dari pengumpulan berbagai informasi yang dirasakan sebagai kebenaran oleh seseorang. Pemikiran Bateson tersebut kemudian dikembangkan oleh Erving Goffman. Ia menuangkan

pemikiran konsep *frame* ke dalam sebuah perangkat analisis *framing* dalam bukunya berjudul *Frame Analysis*. *Frame* dalam pengertian Goffman sebagaimana dikemukakan Butsi (2019) adalah sesuatu yang dipelajari dan digunakan dalam keseharian manusia, bahkan mendasari tingkah laku manusia itu sendiri.

Framing menurut Entman sebagaimana dikemukakan oleh Eriyanto (2002) adalah proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Tidak hanya itu, penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga salah satu bagian mendapatkan alokasi lebih besar daripada bagian lain. Adapun menurut Entman (1993) mengungkapkan bahwa membingkai berarti memilih beberapa aspek dari realitas yang dirasakan dan membuatnya lebih menonjol dalam teks yang dikomunikasikan. Menjelaskan lebih lanjut, Entman mengklasifikasi teori *framing* menjadi empat elemen diantaranya mendefinisikan masalah (*define problem*), memperkirakan sumber masalah (*diagnose causes*), membuat keputusan moral (*make moral judgement*), dan yang keempat yaitu menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*). Hal yang sama dikutip oleh Eriyanto (2002) yang mengungkapkan bahwa pandangan Entman mengenai cara *framing* bekerja dalam berita mengandung kerangka kerja *framing* dalam empat level yaitu identifikasi masalah, penyebab masalah, penilaian moral, dan rekomendasi penanganan masalah. Keempat strategi ini melekat dalam berita

serta memberikan kerangka berpikir pembaca dalam memahami suatu peristiwa yang diberitakan.

Define problem merupakan tahapan yang digunakan untuk menekankan bagaimana cara peristiwa dipahami oleh jurnalis atau wartawan ketika suatu permasalahan muncul. *Dignose causes*, dilakukan untuk membingkai seseorang yang dianggap sebagai lakon utama suatu peristiwa atau isu. *Make moral judgement*, digunakan untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang telah dibuat. *Treatment recommendation* digunakan untuk menilai solusi yang dipilih dalam menyelesaikan masalah atau isu (Leliana et al., 2021).

Framing bisa memengaruhi pola pikir pembaca dalam memaknai dan menilai suatu isu tertentu. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Najwan dan Azmi (2023) berjudul "Analisis Framing Media Detik.com dan Kompas.com terhadap Isu LGBT". Penelitian Najwan dan Azmi mengadopsi teori framing media yang pertama kali dikemukakan oleh Robert N. Entman. Temuan terdahulu menunjukkan bahwa *framing* dapat memengaruhi pola pikir pembaca dalam memaknai dan menilai suatu isu tertentu. Oleh sebab itu, pembaca perlu mengambil sikap selektif dan kritis dalam menerima informasi dari media online. Dengan demikian, analisis framing menjadi penting untuk memberi gambaran kepada pembaca bagaimana media mengemas berita melalui sudut pandang tertentu, tidak terkecuali pemberitaan mengenai sepak bola. Analisis ini dapat memberi manfaat secara teoretis serta manfaat secara praktis.

Dengan demikian, analisis ini bertujuan untuk menganalisis *framing* pemberitaan "Mengulas Lebih Dalam: Di Balik Pemecatan Shin-Tae Yong dari Kursi Pelatih Timnas Indonesia" di media bola.net sebagai objek analisis mengingat pentingnya memahami bagaimana media massa mengonstruksi pemahaman pembaca melalui pengemasan beritanya, peneliti tertarik untuk melakukan analisis dengan judul "Analisis Framing Entman pada Pemberitaan Tim Nasional Indonesia di Media bola.net".

C. METODE PENELITIAN

Analisis ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan menghasilkan data berupa narasi atau deskripsi dari objek yang dianalisis. Menurut Bogdan sebagaimana dikemukakan Selasdi (2021) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Najwan dan Azmi (2023) bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pengamatan lapangan dan pengumpulan data berasal dari fenomena yang sedang diteliti, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, yang kemudian diinterpretasikan ke dalam bentuk kata-kata. Dalam metode kualitatif, analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan data secara jelas, objektif, dan sistematis (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik simak. Perangkat analisis yang digunakan adalah teori *framing*

model Robert N. Entman. Data analisis berupa pemberitaan sepak bola Timnas Indonesia di media Bola.net yang berjudul “Mengulas Lebih Dalam: Di Balik Pemecatan Shin-Tae Yong dari Kursi Pelatih Timnas Indonesia” di media bola.net.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berita dengan judul “Mengulas Lebih Dalam: Di Balik Pemecatan Shin Tae-yong dari Kursi Pelatih Timnas Indonesia” yang ditulis oleh Gia Yuda Pradana publish di Bola.net pada tanggal 6 Januari 2025.

Hasil penelitian pada pemberitaan berjudul “Di Balik Pemecatan Shin Tae-yong dari Kursi Pelatih Timnas Indonesia” mengandung unsur-unsur framing sebagaimana dikemukakan oleh Robert N. Entman yang dijabarkan melalui tabel berikut ini.

Tabel 1 Jenis *Framing* Model Robert N. Entman

Jenis <i>Framing</i> Entman	Kutipan Teks Berita	Paragraf ke-
Mendefinisikan masalah (<i>define problem</i>)	"Menurut Erick, pergantian pelatih ini merupakan bagian dari evaluasi menyeluruh yang dilakukan PSSI untuk terus meningkatkan performa Timnas Indonesia."	Paragraf kedua
Memperkirakan masalah atau sumber masalah (<i>diagnose causes</i>)	"Strategi yang ada saat ini belum optimal untuk mencapai target yang telah ditetapkan."	Paragraf ketujuh pada sub-judul strategi dan taktik
	"Akibat kendala bahasa, komunikasi antara pelatih, pemain, dan staf pelatih selama ini mungkin dinilai kurang efektif."	Paragraf ke-10 pada sub-judul komunikasi
	"Kita melihat perlunya ada pimpinan yang bisa lebih menerapkan strategi... komunikasi yang lebih baik, dan tentu implementasi program yang lebih baik juga secara menyeluruh untuk tim nasional."	Pada paragraf ke-11 pada sub-judul implementasi program
Membuat keputusan moral (<i>make moral judgement</i>)	"Keputusan ini bukan karena tim nasional ini milik siapa-siapa, tetapi milik Indonesia. Tidak ada persepsi tim nasional ini milik Erick Thohir, PSSI, atau pelatih."	Paragraf keempat
	"Tentu apa yang kita lakukan hari ini tidak lain untuk kebaikan tim nasional," tegas Erick.	Paragraf kedua
Menekankan penyelesaian (<i>treatment recommendation</i>)	"Kami sudah mendapatkan calonnya... Untuk tanya jawab lebih lanjut, nanti langsung saja dengan pelatih penggantinya."	Paragraf ke-14 pada sub-judul-Pergantian Shin-Tae yong Sudah di Tetapkan

Berdasarkan tabel di atas, merupakan data untuk menunjukkan 4 hal yang harus di kemukakan dalam analisis berita menggunakan 4 perangkat analisis *framing entman* yang terdiri dari *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*.

Masalah utama (*define problem*) yang dibingkai oleh media ini adalah perlunya evaluasi menyeluruh terhadap performa Timnas Indonesia. Pemecatan pelatih Shin Tae-yong ditampilkan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas tim nasional. Media membingkai kejadian ini bukan sebagai konflik, tetapi sebagai tindakan yang rasional dan strategis. Hal ini, dibuktikan dengan kutipan teks berita di bawah.

"Menurut Erick, pergantian pelatih ini merupakan bagian dari evaluasi menyeluruh yang dilakukan PSSI untuk terus meningkatkan performa Timnas Indonesia."

Melalui kutipan teks berita di atas, pada jenis *framing* Entman dalam aspek *define problem*, kutipan tersebut menunjukkan bahwa masalah didefinisikan bukan sebagai kegagalan personal pelatih, melainkan sebagai bagian dari siklus evaluasi organisasi. *Framing* ini berfungsi untuk menurunkan persepsi publik terhadap keputusan tersebut dengan menempatkannya dalam konteks peningkatan performa.

Adapun pada aspek *diagnose causes*, pemberitaan mengarahkan pembaca pada sejumlah faktor penyebab yang membuat PSSI mengambil keputusan mengganti pelatih, seperti strategi yang kurang efektif, komunikasi yang

bermasalah, dan implementasi program yang tidak maksimal. Hal ini menegaskan bahwa keputusan bukan bersifat emosional, melainkan berbasis analisis fungsional. Hal ini dibuktikan dengan kutipan teks berita di bawah.

"Strategi yang ada saat ini belum optimal untuk mencapai target yang telah ditetapkan."

"Akibat kendala bahasa, komunikasi antara pelatih, pemain, dan staf pelatih selama ini mungkin dinilai kurang efektif."

"Kita melihat perlunya ada pimpinan yang bisa lebih menerapkan strategi ... komunikasi yang lebih baik, dan tentu implementasi program yang lebih baik juga secara menyeluruh untuk tim nasional."

Berdasarkan kutipan-kutipan teks berita di atas, dalam aspek *diagnose causes*, kutipan dalam pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sumber masalah tidak dibebankan secara personal kepada Shin Tae-Yong, tetapi lebih kepada kesenjangan antara kebutuhan tim dan efektivitas pendekatan yang diterapkan. Penyebab diuraikan dalam aspek teknis, bukan pribadi.

Adapun pada aspek membuat keputusan moral (*make moral judgement*), *framing* moral dalam berita ini bertujuan untuk menegaskan bahwa keputusan pergantian pelatih diambil secara objektif dan demi kepentingan nasional. Ini dimaksudkan untuk menghindari persepsi bahwa keputusan tersebut diwarnai oleh kepentingan politik atau pribadi. Hal ini dibuktikan dengan kutipan teks berita di bawah.

"Keputusan ini bukan karena tim nasional ini milik siapa-siapa, tetapi

milik Indonesia. Tidak ada persepsi tim nasional ini milik Erick Thohir, PSSI, atau pelatih."

"Tentu apa yang kita lakukan hari ini tidak lain untuk kebaikan tim nasional," tegas Erick.

Berdasarkan kutipan teks berita di atas, dalam aspek *make moral judgement*, menunjukkan bahwa media melalui kutipan ini membingkai keputusan sebagai tindakan bermoral tinggi yang mengutamakan kepentingan kolektif. Ini memperkuat citra PSSI sebagai lembaga yang netral dan profesional, sekaligus membatasi ruang kritik terhadap pemecatan pelatih.

Sementara itu, pada aspek menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*), penyelesaian dalam berita ini ditampilkan secara konkret pelatih baru telah dipilih, konferensi pers dijadwalkan, dan tujuan jangka panjang seperti Piala Dunia kembali ditegaskan. Hal ini menunjukkan bahwa pemecatan bukan akhir, melainkan bagian dari strategi berkelanjutan. Seperti terdapat pada kutipan teks berita di bawah.

"Kami sudah mendapatkan calonnya... Untuk tanya jawab lebih lanjut, nanti langsung saja dengan pelatih penggantinya."

"Dengan penggantian pelatih ini, PSSI berharap bisa membawa energi baru bagi Timnas Indonesia, baik dari segi strategi maupun hasil yang lebih konsisten."

"Target utamanya ini Piala Dunia." Berdasarkan kutipan teks berita di atas, dalam aspek *Treatment Recommendation*, penekanan pada solusi memberikan kesan bahwa situasi ini berada dalam kendali dan telah direncanakan dengan baik.

Dengan menyebut target besar seperti Piala Dunia, hal ini berfungsi membangun optimisme publik dan memperkuat legitimasi keputusan PSSI.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis *framing* terhadap berita mengenai pemecatan Shin Tae-yong, terlihat bahwa media mendefinisikan masalah sebagai perlunya perubahan di tubuh Tim Nasional Indonesia demi perbaikan performa yang lebih konsisten. Pemecatan pelatih diposisikan sebagai langkah strategis yang harus diambil oleh PSSI untuk mengejar target besar, yakni lolos ke Piala Dunia. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan yang diangkat bukan semata kekalahan dalam laga tertentu, melainkan krisis dalam manajemen strategi jangka panjang.

Dalam aspek diagnosis penyebab, pemberitaan menyoroti beberapa faktor utama yang menjadi dasar pemecatan, yaitu strategi taktik yang dinilai belum optimal, komunikasi yang kurang efektif akibat kendala bahasa, serta pelaksanaan program yang belum berjalan maksimal. Ketiga hal ini dikonstruksikan sebagai akar persoalan yang menghambat kemajuan tim, sehingga dianggap memerlukan perubahan kepemimpinan.

Secara moral, media membangun narasi bahwa keputusan PSSI adalah tindakan yang tepat demi kepentingan yang lebih besar, yaitu kebaikan sepak bola nasional. Erick Thohir sebagai Ketua PSSI menegaskan bahwa Timnas adalah milik seluruh bangsa, bukan individu atau kelompok tertentu, sehingga keputusan apapun harus didasarkan

pada pertimbangan objektif demi kemajuan bersama. Dengan demikian, pergantian pelatih dikemas sebagai langkah yang bertanggung jawab secara moral.

Adapun rekomendasi penyelesaian yang ditawarkan dalam berita ini adalah hadirnya pelatih baru yang diharapkan mampu membawa energi baru, menerapkan strategi yang lebih disepakati pemain, membangun komunikasi yang lebih efektif, serta mengimplementasikan program-program timnas secara menyeluruh. Penunjukan pelatih baru diposisikan sebagai solusi utama untuk mewujudkan target besar PSSI, termasuk memperbaiki performa dan membawa Timnas Indonesia menuju Piala Dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Butsi, F. I. (2019). Mengenal Analisis Framing: Sejarah dan Metodologi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 1(2), 52-58.
- Entman, R. N. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51-58.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*: Lkis Pelangi Aksara.
- Leliana, I., Herry, H., Suratriadi, P., & Enrieo, E. J. C.-J. H. (2021). Analisis Framing Model Robert Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas. com dan BBCIndonesia. com. 21(1), 60-67.
- Najwan, R., & Azmi, F. (2023). *Analisis Framing Media Detik. Com dan Kompas. Com Terhadap Isu LGBT*.

Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS).

Romli, & M, A. S. (2018). *Jurnalistik online: Panduan mengelola media online*. Nuansa Cendekia.

Selasdi, R. (2021). *Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 Di Media Online Tribunpekanbaru. com*. Universitas Islam Riau.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.